ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

ANALISIS FAKTOR MINAT BACA DAN KAITANNYA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL MURID KELAS V SEKOLAH DASAR

Denny Kusuma Wardani[1],Linda Faudziah[2], Agnesi Sekarsari Putri[3], Woro Sri Hastuti[4]
Universitas Negeri Yogyakarta[1,2,3,4]
e-mail: dennykusuma.2026@student.uny.ac.id[1],lindafaudziah.2026@student.uny.ac.id[2], agnesisekarsariputri@uny.ac.id[3], woro_srihastuti@uny.ac.id[4]

Diterima: *18/10/2026*; Direvisi: *22/10/2026*; Diterbitkan: *10/11/2026*

ABSTRAK

Minat baca merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kebiasaan literasi dan berkaitan dengan perkembangan sosial-emosional murid sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang berkaitan dengan minat baca serta keterkaitannya dengan perkembangan sosial-emosional murid kelas V di SDN 029 Cilengkrang, Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Subjek utama penelitian adalah murid kelas V yang dipilih secara purposif, sedangkan guru kelas, guru bidang studi, dan orang tua dilibatkan sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran mengenai kebiasaan membaca, faktor pendukung dan penghambat minat baca, serta perilaku sosial-emosional murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca murid beragam berdasarkan ketertarikan terhadap jenis bacaan. Pada kegiatan pojok baca, 20 dari 28 murid memilih buku cerita bergambar dengan cerita pendek, sedangkan tidak ada murid yang memilih buku pelajaran. Faktor yang berkaitan dengan minat baca meliputi ketertarikan terhadap jenis buku, kebiasaan membaca dalam keluarga, perkembangan teknologi, ketersediaan bahan bacaan, dan kesempatan membaca di sekolah. Bacaan yang memuat pengalaman sosial berkaitan dengan munculnya perilaku empati, pengelolaan emosi, tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan menyampaikan pendapat. Guru mendukung minat baca melalui pemilihan bacaan, kegiatan membaca bersama, dan diskusi, sedangkan keluarga berperan dalam membangun kebiasaan membaca di rumah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa minat baca dan perkembangan sosial-emosional murid berkaitan dengan pengalaman membaca serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Temuan ini terbatas pada konteks satu sekolah sehingga tidak dapat digeneralisasikan secara luas.

Kata kunci: *Minat Baca, Perkembangan Sosial-Emosional, Murid Kelas V, Sekolah Dasar, Faktor Minat Baca*

ABSTRACT

Reading interest is an important aspect of developing literacy habits and is associated with the social-emotional development of elementary school students. This study aimed to describe the factors associated with reading interest and its relationship with the social-emotional development of fifth-grade students at SDN 029 Cilengkrang, Bandung City, Indonesia. This research employed a descriptive qualitative approach during the first semester of the 2026/2027 academic year. Fifth-grade students were selected purposively as the primary participants,

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/educational.v7i1.16612

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

while the homeroom teacher, subject teachers, and parents served as supporting informants. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation to explore students' reading habits, factors supporting or hindering reading interest, and their social-emotional behaviors. The findings revealed variations in students' reading interests according to their preferences for different types of reading materials. During the reading-corner activity, 20 of the 28 students selected illustrated storybooks with short narratives, whereas none selected textbooks. Factors associated with reading interest included preferences for particular books, family reading habits, technological developments, the availability of reading materials, and opportunities to read at school. Reading materials containing social experiences were associated with expressions of empathy, emotional regulation, responsibility, cooperation, and the ability to share opinions. Teachers supported reading interest by providing opportunities to choose books, engage in shared reading, and participate in discussions, while families contributed by fostering reading habits at home. The study concludes that reading interest and students' social-emotional development are associated with reading experiences and support from school and family environments. These findings reflect the context of a single school and cannot be generalized broadly.
Keywords: *Reading Interest, Social-Emotional Development, Fifth-Grade Students, Elementary School, Influencing Factors*

PENDAHULUAN

Murid sekolah dasar berada pada tahap perkembangan penting yang mencakup aspek kognitif, sosial, dan emosional. Pada tahap ini, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai lingkungan untuk mengembangkan kemampuan mengenali emosi, memahami orang lain, membangun hubungan sosial, dan mengendalikan perilaku. Perkembangan sosial-emosional yang baik diperlukan agar murid mampu berinteraksi secara positif, bekerja sama, menghargai perbedaan, serta menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses tersebut, kegiatan membaca dapat menjadi salah satu pengalaman belajar yang memperkenalkan murid pada beragam karakter, perasaan, konflik, dan nilai sosial melalui cerita. Ismaya et al. (2025) mengkaji kebiasaan membaca buku dalam kaitannya dengan perkembangan sosial-emosional siswa sekolah dasar, sehingga memberikan landasan bagi kajian mengenai pentingnya pengalaman membaca dalam mendukung perkembangan murid secara menyeluruh.

Membaca merupakan keterampilan dasar yang mendukung proses pembelajaran sekaligus memperluas pengalaman dan pemahaman murid terhadap lingkungan sekitarnya. Namun, kemampuan membaca tidak selalu diikuti oleh kebiasaan membaca yang konsisten karena kegiatan tersebut juga berkaitan dengan ketertarikan, kesenangan, dan dorongan dari dalam diri murid. Minat baca menjadi aspek penting dalam membangun kebiasaan literasi karena dapat mendorong murid untuk memilih bacaan, meluangkan waktu membaca, dan mengeksplorasi informasi secara mandiri. Ardelia et al. (2025) membahas strategi efektif untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, yang menunjukkan relevansi upaya pengembangan minat baca dalam lingkungan pendidikan dasar. Sejalan dengan hal tersebut, Amalia et al. (2024) mengkaji upaya peningkatan minat baca siswa sekolah dasar, sehingga persoalan minat baca perlu dipahami bukan hanya sebagai kemampuan individual, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran yang membutuhkan dukungan lingkungan.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/educational.v7i1.16612

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Secara ideal, murid sekolah dasar memperoleh kesempatan membaca yang memadai melalui ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan usia, fasilitas literasi yang mudah diakses, pendampingan guru, dan pembiasaan membaca dalam keluarga. Lingkungan literasi yang mendukung seharusnya memberi kesempatan kepada murid untuk memilih bacaan berdasarkan ketertarikan mereka sekaligus mengenal beragam jenis teks sesuai dengan kebutuhan belajar. Akan tetapi, kondisi nyata dapat berbeda karena minat baca dipengaruhi oleh ketersediaan buku, daya tarik bacaan, kebiasaan di rumah, serta kesempatan membaca di sekolah. Wuwur (2022) mengkaji faktor penghambat minat baca siswa sekolah dasar, sedangkan Elin dan Riyanti (2024) menelaah faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca siswa di perpustakaan SD Negeri 1 Kelekar. Kedua kajian tersebut menjadi dasar untuk memperhatikan kemungkinan adanya hambatan dalam lingkungan literasi, sekaligus menegaskan perlunya mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan minat baca berdasarkan kondisi nyata di sekolah yang diteliti.

Selain faktor lingkungan, perkembangan teknologi digital turut membentuk pengalaman membaca murid sekolah dasar. Penggunaan perangkat digital dapat membuka akses terhadap berbagai sumber bacaan, tetapi pemanfaatannya juga perlu diarahkan agar tidak mengurangi kesempatan membaca secara mendalam dan teratur. Pratama dan Mahendra (2025) mengkaji dampak penggunaan teknologi digital terhadap kemampuan membaca anak sekolah dasar melalui tinjauan literatur sistematis, sehingga aspek teknologi relevan dipertimbangkan dalam memahami kebiasaan literasi murid. Buku digital juga menjadi alternatif bahan bacaan yang dapat memperluas akses terhadap teks dan menyajikan pengalaman membaca dalam format yang berbeda dari buku cetak. Putri et al. (2025) membahas peran buku digital terhadap literasi membaca anak sekolah dasar di era digital, sehingga pemilihan media bacaan perlu dipahami berdasarkan kesesuaiannya dengan kebutuhan, ketertarikan, dan kebiasaan membaca murid.

Ketertarikan murid terhadap bahan bacaan dapat dipengaruhi oleh bentuk penyajian, isi cerita, ilustrasi, serta kesesuaian bacaan dengan tahap perkembangannya. Buku bergambar, misalnya, dapat memberikan dukungan visual untuk membantu anak memahami tokoh, peristiwa, dan urutan cerita, terutama ketika gambar dipadukan dengan teks yang sesuai. Aulia et al. (2025) mengkaji strategi literasi visual untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini melalui buku bergambar, yang memberikan pertimbangan mengenai pentingnya unsur visual dalam penyajian bacaan. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada anak usia dini, pembahasannya dapat menjadi referensi pendukung untuk memahami daya tarik visual bacaan, dengan tetap memperhatikan perbedaan karakteristik perkembangan murid sekolah dasar. Oleh karena itu, pilihan bacaan murid perlu dikaji secara kontekstual agar ketertarikan terhadap buku tidak hanya dipahami dari jenis bacaan yang dipilih, tetapi juga dari pengalaman membaca dan lingkungan yang menyertainya.

Minat baca juga perlu dipahami dalam kaitannya dengan pengalaman sosial dan emosional yang diperoleh murid selama berinteraksi dengan bacaan. Cerita yang menampilkan hubungan antartokoh, konflik, perbedaan pendapat, dan penyelesaian masalah berpotensi menjadi bahan refleksi bagi murid untuk memahami perasaan serta sudut pandang orang lain. Namun, keterkaitan tersebut tidak berarti bahwa kegiatan membaca secara otomatis menghasilkan perkembangan sosial-emosional yang lebih baik karena pengalaman murid juga dipengaruhi oleh pendampingan, interaksi sosial, dan lingkungan kesehariannya. Rania et al.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/educational.v7i1.16612

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

(2026) mengkaji perbandingan perkembangan sosial-emosional anak usia 5–6 tahun berdasarkan keikutsertaan dalam les calistung, sehingga penelitian tersebut dapat digunakan sebagai referensi pembanding mengenai perkembangan sosial-emosional dalam konteks pengalaman belajar anak. Sementara itu, Lakshmi dan Sudaryanto (2023) membahas dampak tayangan kartun televisi terhadap perkembangan bahasa anak, yang dapat memperluas pertimbangan mengenai peran media dan pengalaman audiovisual dalam perkembangan anak, meskipun fokus kajiannya berbeda dari minat baca dan perkembangan sosial-emosional murid kelas V.

Upaya membangun kebiasaan membaca membutuhkan keterlibatan sekolah dan keluarga secara berkelanjutan. Di sekolah, guru dapat menyediakan kesempatan memilih bacaan, mengembangkan kegiatan membaca bersama, memanfaatkan pojok baca, serta mengajak murid mendiskusikan isi cerita dan pengalaman tokoh. Di rumah, orang tua dapat mendukung kebiasaan tersebut melalui penyediaan bacaan, pendampingan, dan keteladanan membaca sesuai dengan kondisi keluarga. Agusnur (2025) membahas pengaruh program literasi sekolah terhadap minat membaca siswa sekolah dasar di era digital, sedangkan Putri et al. (2025) mengkaji peran rumah baca dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Kedua kajian tersebut memperkuat relevansi lingkungan sekolah dan dukungan di luar pembelajaran formal dalam pembahasan minat baca, sekaligus menjadi dasar untuk menelaah bagaimana kesempatan membaca dan dukungan lingkungan muncul dalam konteks sekolah yang diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian terdahulu telah membahas strategi peningkatan minat baca, faktor penghambat kebiasaan membaca, pemanfaatan media bacaan, serta perkembangan anak dalam berbagai konteks pembelajaran. Namun, penelitian ini diarahkan secara khusus untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang berkaitan dengan minat baca dan keterkaitannya dengan perkembangan sosial-emosional murid kelas V di SDN 029 Cilengkrang, Kota Bandung. Fokus tersebut mencakup ketertarikan terhadap jenis bacaan, kebiasaan membaca dalam keluarga, perkembangan teknologi, ketersediaan bahan bacaan, dan kesempatan membaca di sekolah, serta perilaku sosial-emosional yang teramati dalam pengalaman membaca murid. Nilai kebaruan penelitian terletak pada pengkajian kedua aspek tersebut secara bersamaan dalam konteks satu sekolah melalui pendekatan kualitatif deskriptif, dengan memperhatikan perspektif murid, guru, dan orang tua. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan faktor-faktor yang berkaitan dengan minat baca serta keterkaitannya dengan perkembangan sosial-emosional murid kelas V SDN 029 Cilengkrang, Kota Bandung, tanpa mengasumsikan hubungan sebab-akibat dan tanpa menggeneralisasikan temuan di luar konteks penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan faktor-faktor yang berkaitan dengan minat baca dan keterkaitannya dengan perkembangan sosial-emosional murid kelas V di SDN 029 Cilengkrang, Kota Bandung. Penelitian dilaksanakan pada Juli–September 2026, semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Subjek penelitian adalah 28 murid kelas V, sedangkan informan dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka mengenai kebiasaan membaca serta perilaku sosial-emosional murid. Informan terdiri atas satu guru kelas (G1), satu guru bidang studi (G2), lima

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/educational.v7i1.16612

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

murid (M1–M5), dan lima orang tua (OT1–OT5). Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan membaca dan pembelajaran, wawancara semi terstruktur dengan murid, guru, dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan di pojok baca dan bahan bacaan yang relevan dengan perkembangan sosial-emosional. Observasi difokuskan pada ketertarikan terhadap bahan bacaan, kesediaan membaca mandiri, perhatian, keaktifan, interaksi dengan teman, kerja sama, tanggung jawab, dan pengelolaan emosi. Wawancara digunakan untuk menggali kebiasaan membaca, pilihan dan alasan pemilihan bacaan, serta pengalaman sosial-emosional murid yang berkaitan dengan kegiatan membaca. Data dianalisis secara deskriptif melalui pengorganisasian data, pemilahan informasi yang relevan, penyajian temuan berdasarkan tema, dan penarikan kesimpulan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi dari murid, guru, dan orang tua serta mencocokkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi terhadap kegiatan membaca serta pembelajaran murid kelas V di SDN 029 Cilengkrang, Kota Bandung. Data menunjukkan bahwa minat baca murid beragam dan berkaitan dengan ketertarikan terhadap jenis bacaan, pengalaman membaca, serta kesempatan membaca yang tersedia di lingkungan sekolah dan keluarga. Sebagian murid terlihat antusias ketika memperoleh bacaan yang sesuai dengan minatnya, khususnya buku cerita bergambar dengan alur cerita yang mudah diikuti. Sebaliknya, beberapa murid masih memerlukan dorongan guru untuk memulai kegiatan membaca dan mempertahankan perhatian selama kegiatan berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa gambaran minat baca murid tidak hanya terlihat dari pilihan bahan bacaan, tetapi juga dari keterlibatan mereka selama kegiatan membaca.

Untuk memperjelas kecenderungan pilihan bacaan murid, hasil observasi pada kegiatan pojok baca dirangkum dalam Tabel 1. Tabel ini menyajikan jenis bahan bacaan yang dipilih murid beserta jumlah pemilihnya. Penyajian tersebut digunakan untuk menggambarkan preferensi bacaan yang muncul dalam kegiatan pengamatan, bukan untuk mengukur keseluruhan tingkat minat baca murid. Data pilihan bacaan juga perlu dipahami berdasarkan bahan yang tersedia dan situasi saat pengamatan berlangsung. Dengan demikian, tabel berikut menjadi dasar untuk menjelaskan ketertarikan murid terhadap jenis bacaan yang berbeda.

Tabel 1. Pilihan Bahan Bacaan Murid Kelas V

No.	Jenis bahan bacaan	Jumlah murid	Persentase
1	Buku cerita bergambar dengan cerita pendek	20	71,4%
2	Ensiklopedia atau novel	8	28,6%
	Jumlah	**28**	**100%**

Sumber: Hasil observasi kegiatan pojok baca, diolah peneliti.

Berdasarkan Tabel 1, buku cerita bergambar dengan cerita pendek menjadi pilihan bacaan yang paling banyak diminati murid selama kegiatan pojok baca. Sebaliknya,

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/educational.v7i1.16612

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

ensiklopedia atau novel dipilih oleh sebagian murid lainnya. Tidak terdapat murid yang memilih buku pelajaran dalam kegiatan pengamatan tersebut. Beberapa murid juga meminta tambahan waktu untuk menyelesaikan cerita yang sedang dibaca, yang menunjukkan adanya keterlibatan terhadap bacaan yang mereka pilih. Temuan ini menggambarkan kecenderungan ketertarikan terhadap cerita bergambar dan narasi pendek dalam konteks kegiatan yang diamati, tetapi tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa murid tidak berminat membaca jenis bacaan lainnya.

Hasil observasi dan dokumentasi juga memperlihatkan variasi keterlibatan murid selama kegiatan literasi. Murid yang tertarik terhadap bacaan terlihat lebih mampu mempertahankan perhatian, menyampaikan pendapat, menceritakan kembali isi bacaan, dan berdiskusi mengenai tokoh maupun peristiwa dalam cerita. Kegiatan membaca berlangsung secara mandiri maupun berkelompok, sehingga memberikan kesempatan kepada murid untuk berinteraksi dengan teman dan berbagi pemahaman. Dokumentasi kegiatan pojok baca menunjukkan bahwa murid menggunakan bahan bacaan yang mereka pilih sendiri, sedangkan dokumentasi pembelajaran memperlihatkan penggunaan buku fiksi dan nonfiksi. Meskipun demikian, beberapa murid masih memerlukan arahan guru untuk memulai membaca dan menjaga perhatian, sehingga keterlibatan dalam kegiatan literasi belum tampak seragam pada seluruh murid.

Wawancara dengan guru, murid, dan orang tua mengungkapkan beberapa faktor yang berkaitan dengan minat baca, meliputi ketertarikan terhadap jenis buku, kebiasaan membaca dalam keluarga, perkembangan teknologi, ketersediaan bahan bacaan, dan kesempatan membaca di sekolah. Guru kelas dan guru bidang studi menjelaskan bahwa buku yang menarik, bergambar, dan memiliki cerita pendek lebih mudah menarik perhatian murid. Salah seorang murid, M2, juga menyampaikan bahwa ia lebih menyukai buku bergambar daripada bacaan panjang tanpa gambar karena bacaan tersebut membuatnya bosan. Dari lingkungan keluarga, OT2 menyatakan bahwa anak lebih sering menggunakan telepon genggam daripada membaca buku di rumah, sedangkan OT3 menjelaskan bahwa anak cenderung menunda ketika diminta membaca dan lebih sering mengakses kutipan pendek melalui media sosial. Sementara itu, M1 mengungkapkan bahwa ia lebih sering membaca melalui platform media sosial daripada membaca buku, sedangkan kegiatan pojok baca di sekolah memberikan kesempatan bagi murid untuk memilih bahan bacaan secara langsung.

Pada aspek sosial-emosional, observasi menunjukkan bahwa kegiatan membaca disertai dengan perilaku berbagi pendapat, mendengarkan teman, bekerja sama, mengungkapkan perasaan, dan memberikan tanggapan terhadap tindakan tokoh dalam cerita. Respons murid terlihat ketika mereka membaca cerita yang memuat pengalaman sosial atau konflik antartokoh. Sebagai contoh, M4 mengungkapkan rasa kasihan terhadap tokoh yang mengalami kesakitan dan menyarankan agar tokoh-tokoh tersebut berteman dengan baik. Dalam kegiatan membaca cerita tentang anak yang mencuri, M5 menyatakan bahwa tindakan mencuri merupakan perbuatan yang salah karena barang tersebut bukan hak pelakunya, sekaligus memberikan penilaian positif terhadap tindakan mengembalikan barang. Respons tersebut memperlihatkan bahwa murid dapat menghubungkan peristiwa dalam cerita dengan penilaian moral, kepedulian terhadap tokoh, dan pemahaman mengenai perilaku yang dianggap tepat.

Secara keseluruhan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa minat baca murid berkaitan dengan preferensi bacaan, kebiasaan membaca di rumah,

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/educational.v7i1.16612

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

penggunaan media digital, ketersediaan bahan bacaan, dan kesempatan membaca di sekolah. Kegiatan membaca juga menjadi konteks bagi munculnya respons sosial-emosional, terutama ketika cerita menghadirkan pengalaman sosial, konflik, dan pilihan perilaku yang dapat didiskusikan. Murid memberikan tanggapan terhadap perasaan tokoh, menilai tindakan yang dilakukan, dan menyampaikan pendapat berdasarkan isi cerita yang dibaca. Namun, temuan ini menggambarkan perilaku dan pengalaman yang teramati dalam konteks penelitian, sehingga belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa minat baca secara langsung menyebabkan perkembangan sosial-emosional yang lebih baik. Oleh karena itu, hasil penelitian menekankan keterkaitan antara pengalaman membaca, dukungan lingkungan, dan respons sosial-emosional murid tanpa menggeneralisasikan temuan di luar konteks sekolah yang diteliti.

Pembahasan

Minat baca murid kelas V SDN 029 Cilengkrang menunjukkan adanya perbedaan pilihan bahan bacaan dan ketertarikan terhadap aktivitas membaca. Berdasarkan hasil observasi, sebanyak 20 dari 28 murid (71,4%) memilih buku cerita bergambar dengan cerita pendek, sedangkan delapan murid (28,6%) memilih ensiklopedia atau novel. Temuan ini memperlihatkan bahwa buku dengan cerita yang mudah diikuti dan didukung ilustrasi lebih banyak dipilih oleh murid dalam kegiatan membaca yang diamati, meskipun pilihan tersebut tidak dapat langsung dijadikan ukuran keseluruhan kemampuan membaca mereka. Lestari et al. (2023) menempatkan literasi dasar sebagai bagian penting dalam upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, sehingga kegiatan membaca perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan murid. Dengan demikian, penyediaan bahan bacaan yang bervariasi, menarik, dan sesuai dengan karakteristik pembaca dapat menjadi langkah awal untuk memberikan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan tanpa mengabaikan pengenalan terhadap jenis bacaan lain.

Perbedaan pilihan bahan bacaan juga menunjukkan bahwa minat baca tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan buku, tetapi juga dengan kebiasaan, ketertarikan, dan pengalaman membaca yang terbentuk di lingkungan sekolah. Dalam pengamatan penelitian ini, sebagian murid menunjukkan keinginan untuk memperoleh tambahan waktu agar dapat menyelesaikan cerita yang sedang dibaca, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan arahan guru untuk memulai atau mempertahankan kegiatan membaca. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ketertarikan terhadap bacaan dan kemandirian dalam membaca dapat muncul dengan tingkat yang berbeda pada setiap murid. Banowati et al. (2023) membahas beragam faktor yang memengaruhi minat baca siswa sekolah dasar, sehingga perilaku membaca perlu dipahami dengan mempertimbangkan faktor personal dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, guru perlu memberi kesempatan kepada murid untuk memilih bacaan, menyediakan waktu membaca yang teratur, serta memberikan pendampingan secara proporsional agar kebiasaan membaca berkembang secara bertahap.

Budaya literasi sekolah merupakan salah satu aspek lingkungan yang dapat mendukung pembentukan kebiasaan membaca murid. Temuan di SDN 029 Cilengkrang memperlihatkan bahwa kegiatan membaca dan keberadaan pojok baca memberi ruang bagi murid untuk berinteraksi langsung dengan bahan bacaan sesuai minatnya. Namun, keberadaan fasilitas tersebut tidak dengan sendirinya menjamin seluruh murid memiliki ketertarikan membaca yang sama, karena pemanfaatannya juga berkaitan dengan kebiasaan dan dukungan yang diterima

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/educational.v7i1.16612

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

murid. Alam et al. (2023) mengkaji budaya literasi sekolah dalam kaitannya dengan minat baca siswa sekolah dasar, sedangkan Mardianah et al. (2025) membahas peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca murid kelas V. Kedua penelitian tersebut menjadi landasan untuk memahami bahwa fasilitas membaca akan lebih bermakna apabila disertai kegiatan literasi yang konsisten, pilihan bacaan yang sesuai, serta keterlibatan guru dalam membangun suasana membaca yang positif.

Faktor keluarga dan kebiasaan menggunakan teknologi turut menjadi konteks penting dalam memahami variasi minat baca murid. Berdasarkan wawancara dengan orang tua, beberapa murid lebih sering menggunakan telepon genggam daripada membaca buku dan terkadang menunda kegiatan membaca ketika diminta melakukannya di rumah. Temuan tersebut tidak berarti bahwa penggunaan gawai selalu menurunkan minat baca, tetapi menunjukkan adanya persaingan antara aktivitas membaca buku dan aktivitas digital dalam keseharian anak. Maulidi et al. (2024) membahas pemanfaatan gawai sebagai sumber literasi membaca, sehingga perangkat digital juga dapat dipertimbangkan sebagai sarana membaca apabila konten dan penggunaannya diarahkan secara tepat. Sementara itu, Almi dan Cahyadi (2026) mengkaji faktor penyebab rendahnya minat baca siswa sekolah dasar pada era digital, sehingga pendampingan keluarga dan pengaturan waktu penggunaan perangkat menjadi aspek yang relevan untuk diperhatikan tanpa mengabaikan potensi positif teknologi.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa respons sosial-emosional murid dapat diamati ketika mereka membaca dan mendiskusikan cerita. Beberapa murid mampu mengungkapkan rasa iba terhadap tokoh yang mengalami kesulitan, membedakan tindakan yang dianggap baik dan tidak baik, serta menyampaikan pendapat mengenai perilaku tokoh dalam cerita. Respons tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan membaca dapat menjadi kesempatan bagi murid untuk mengenali sudut pandang orang lain dan mendiskusikan nilai-nilai sosial, meskipun penelitian ini tidak mengukur perubahan kemampuan sosial-emosional secara kuantitatif. Sari dan Ula (2025) membahas kegiatan membaca buku cerita sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak, sedangkan Rukayah dan Iswatiningsih (2025) menempatkan cerita bergambar sebagai strategi untuk menumbuhkan kepedulian sosial dan pemahaman bacaan. Oleh sebab itu, guru dapat mengembangkan kegiatan membaca melalui pertanyaan reflektif tentang perasaan tokoh, alasan di balik tindakan, dan alternatif penyelesaian masalah, dengan tetap mempertimbangkan bahwa respons murid yang diamati belum cukup untuk membuktikan hubungan sebab-akibat.

Perkembangan sosial-emosional murid juga tampak melalui perilaku selama interaksi belajar, seperti mendengarkan pendapat teman, bekerja sama, berbagi pandangan, dan mengikuti kegiatan bersama. Akan tetapi, perilaku tersebut perlu dipahami sebagai temuan situasional yang muncul selama pengamatan, bukan sebagai bukti bahwa seluruh murid telah menguasai kemampuan pengelolaan emosi dan kerja sama secara konsisten. Luvita dan Rahma (2025) membahas upaya guru dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak, yang relevan dengan pentingnya pendampingan dan pembiasaan perilaku positif di lingkungan pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, guru dapat mengintegrasikan kegiatan membaca dengan diskusi kelompok, berbagi tanggapan, dan refleksi terhadap tindakan tokoh agar murid memiliki kesempatan untuk berlatih menyimak, menghargai perbedaan pendapat, dan mengungkapkan perasaan secara tepat. Pratiwi (2026) membahas integrasi pembelajaran mendalam dengan materi membaca cerita, sehingga kegiatan membaca dapat diarahkan tidak

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/educational.v7i1.16612

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

hanya pada pemahaman isi, tetapi juga pada penalaran, refleksi, dan pemaknaan pengalaman sosial.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa minat baca murid kelas V berkaitan dengan pilihan bahan bacaan, pembiasaan literasi di sekolah, pendampingan keluarga, dan pola penggunaan teknologi, sedangkan aktivitas membaca menyediakan konteks untuk mengamati respons sosial-emosional murid. Meskipun demikian, penelitian kualitatif deskriptif ini belum dapat memastikan bahwa minat baca menyebabkan perkembangan sosial-emosional tertentu karena tidak dirancang untuk menguji hubungan kausal. Sulistyowati et al. (2025) membahas rendahnya minat baca anak sekolah dasar beserta upaya berbasis sekolah, sementara Nisa (2025) mengkaji rendahnya minat baca siswa sekolah dasar dalam konteks sekolah tertentu; kedua kajian tersebut menegaskan relevansi upaya peningkatan minat baca yang memperhatikan kondisi nyata di lingkungan pendidikan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penyediaan bahan bacaan yang beragam, penguatan kegiatan pojok baca, pendampingan membaca di rumah, serta diskusi cerita yang memberi ruang bagi murid untuk mengemukakan pendapat dan memahami perasaan orang lain. Karena penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah informan terbatas, penelitian selanjutnya perlu melibatkan konteks sekolah yang lebih beragam dan mengkaji secara lebih mendalam bagaimana kebiasaan membaca berhubungan dengan aspek sosial-emosional murid dari waktu ke waktu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca murid kelas V SDN 029 Cilengkrang Kota Bandung merupakan kondisi yang beragam dan berkaitan dengan ketertarikan terhadap bahan bacaan, kebiasaan membaca, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan minat baca perlu dilakukan melalui penyediaan bahan bacaan yang menarik, sesuai dengan karakteristik murid, dan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi beragam pengalaman. Bacaan yang memuat pengalaman sosial juga dapat menjadi sarana pembelajaran yang membuka ruang bagi murid untuk mengenali perasaan orang lain, menyampaikan pendapat, mendengarkan teman, dan merefleksikan perilaku tokoh. Dalam pelaksanaannya, guru berperan menciptakan kegiatan membaca yang interaktif melalui pemilihan bacaan, membaca bersama, dan diskusi, sedangkan keluarga mendukung pembentukan kebiasaan membaca melalui pendampingan dan keteladanan di rumah. Dengan demikian, kegiatan literasi perlu dipandang tidak hanya sebagai upaya meningkatkan ketertarikan membaca, tetapi juga sebagai kesempatan untuk mendukung pengalaman belajar sosial dan emosional murid.

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan program literasi yang memadukan bahan bacaan bergambar, cerita bermuatan pengalaman sosial, dan kegiatan refleksi sesuai dengan tahap perkembangan murid. Keterlibatan orang tua juga perlu diperkuat agar kebiasaan membaca tidak terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi berlanjut dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, temuan penelitian ini terbatas pada konteks satu sekolah dan belum membuktikan hubungan sebab-akibat antara minat baca dan perkembangan sosial-emosional. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah, membandingkan karakteristik murid dengan tingkat minat baca yang berbeda, serta menggunakan instrumen yang terukur untuk mengkaji aspek sosial-emosional

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/educational.v7i1.16612

secara lebih mendalam. Pengembangan penelitian tersebut diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran kegiatan membaca dalam pendidikan dasar sekaligus menjadi dasar penyusunan program literasi yang sesuai dengan kebutuhan murid.

DAFTAR PUSTAKA

Agusnur, A. (2025). Pengaruh program literasi sekolah terhadap minat membaca siswa SD di era digital. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Indonesia, 1*(1), 19–27. https://pustakajurnal.web.id/index.php/jpgsdi/article/view/3

Alam, S., Haliza, S. N., & Fatimah, W. (2023). Pengaruh budaya literasi sekolah terhadap minat baca siswa SD Inpres Antang I Kota Makassar. *Jurnal Elementaria Edukasia, 6(*3), 1231–1239. https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6178

Almi, S., & Cahyadi, A. T. (2026). Analisis faktor penyebab rendahnya minat baca siswa sekolah dasar era digital. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal), 7*(3), 5178–5188. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.3248

Amalia, A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Upaya meningkatkan minat baca pada siswa sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2*(4), 2083–2091. https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.558

Ardelia, A. P., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Strategi efektif dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 4*(1), 304–316. https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.4007

Aulia, R. N., Habibah, U., Nabila, P. S., & Hendarwati, E. (2025). Strategi literasi visual dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini melalui buku bergambar. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, 11*(2), 180–192. https://doi.org/10.30651/pedagogi.v11i2.27185

Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, M., Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas II di SDN 2 Kedungsarimulyo. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 1*(4), 116–127. https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.448

Elin, E., & Riyanti, H. (2024). Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca siswa di perpustakaan SD Negeri 1 Kelekar. Jurnal Perseda: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7*(2), 115–124. https://doi.org/10.37150/perseda.v7i2.2163

Ismaya, P., Maksum, A., & Aruwiyantoko, A. (2025). Analisis pengaruh kebiasaan membaca buku dalam mendukung perkembangan sosial emosional siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 345–359. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25334

Lakshmi, A. S. E., & Sudaryanto, E. (2023). Analisis dampak tayangan kartun televisi pada perkembangan bahasa anak di masa pandemi: Studi deskriptif komparatif pada TK Srikandi Surabaya. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi, 3*(2), 82–94. https://doi.org/10.69957/relasi.v3i02.459

Lestari, N. A., Mawardi, M., & Sunaryo, S. (2023). Literasi dasar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9*(4), 1905–1909. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5866

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/educational.v7i1.16612

Luvita, Z. O., & Rahma, A. (2025). Upaya guru meningkatkan kemampuan sosial emosional anak di TK ABA Sekampung Lampung Timur. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 11*(1), 91–115. https://doi.org/10.22373/bunayya.v11i1.29166

Mardianah, S., Tanjung, R., & Arini, D. A. (2025). Peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas 5 di SDN Dawuan Tengah I. *Jurnal Primary Edu, 3*(1), 87–99. https://ojs.iai-rakeyansantang.ac.id/index.php/primary/article/view/367

Maulidi, A., Soktumansyah, A. M., & Suharto, S. (2024). Pemanfaatan gawai sebagai sumber literasi membaca peserta didik di sekolah menengah atas. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, 5*(1), 90–100. https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol5.Iss1.260

Nisa, R. A. (2025). Analisis rendahnya minat baca siswa Sekolah Dasar Negeri Karangwidoro 1 Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Citra Pendidikan Anak, 4*(1), 49–56. https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i1.4757

Pratama, A., & Mahendra, Y. (2025). Pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap kemampuan membaca anak di sekolah dasar: A systematic literature review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(4), 227–238. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35319

Pratiwi, R. S. (2026). Integrasi pembelajaran mendalam dengan materi membaca cerita di kelas rendah SD. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education, 2*(1), 35–45. https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JHUSE/article/view/666

Putri, A. A., Sindiyani, S., Salim, H. E., Aminah, S., & Budiana, N. (2025). Peran penggunaan buku digital terhadap literasi membaca anak sekolah dasar di era digital. *Leksikon: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya, 3*(2), 61–68. https://doi.org/10.59632/leksikon.v3i2.481

Putri, N. G., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. (2025). Peran rumah baca dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 3(2), 521–530. https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.927

Rania, D. D., Syafrudin, U., & Aghiarrahmah, C. (2026). Perbandingan perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun berdasarkan keikutsertaan les calistung. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 4*(2), 100–112. https://doi.org/10.58540/jurpendis.v4i2.1646

Rukayah, S., & Iswatiningsih, D. (2025). Cerita bergambar sebagai strategi menumbuhkan kepedulian sosial dan daya paham terhadap bacaan. *Jispendiora: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora, 4*(1), 513–522. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i1.2441

Sari, M. E., & Ula, F. (2025). Peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui kegiatan membaca buku cerita di TK Devi Aulia. *Jurnal Tawadhu, 9*(2), 177–187. https://doi.org/10.52802/twd.v9i2.1765

Sulistyowati, A., Ekawati, G. F., Ferdian, L. E., & Jannah, M. (2025). Eksplorasi rendahnya minat baca anak sekolah dasar dan upaya berbasis sekolah: *Penelitian. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 3*(4), 4982–4987. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1190

Wuwur, E. S. P. O. (2022). Faktor penghambat minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Sains dan Teknologi, 1(*2), 1–6. https://doi.org/10.58169/saintek.v1i2.70

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/educational.v7i1.16612